



INTEGRASI TA'DIB ISLAMI DAN TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI AT-TAROJJI

Saifudin¹, Nur Ariyanti²

^{1,2}Universitas Bilfath, SDI Sahabat Berlian

Email: saifudingusdin@gmail.com¹, ariyantie.nur@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received: June 20th, 2025

Received in revised form: June 30th, 2025

Published: July 7th, 2025

Page: 41-48

Keyword:

Integrasi, Karakter Religius, Ta'dib Islami, Tahfiz.

Abstract

This research examines the integration of Islamic ta'dib values and the Juz 30 tahfiz program in developing the religious character of students at Pesantren At-Tarojji. The purpose of this study is to explore how the combination of character education and Qur'anic memorization contributes to shaping students' religiosity, discipline, and moral behavior. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through observation, in-depth interviews with musyrifah, teachers, and students, as well as documentation review. The study found that the integration is reflected in structured daily routines, active role modeling by educators, and continuous spiritual mentoring. Tahfiz activities are not limited to memorization but are also used as a medium for internalizing Islamic values contained in the verses. Through reflective learning and consistent practice, students gradually form strong religious habits and personal discipline. The presence of musyrifah in small-group mentoring intensifies students' engagement and helps them apply Islamic values in their daily lives. The holistic approach implemented in this pesantren encourages not only cognitive mastery of the Qur'an but also emotional and behavioral development aligned with Islamic teachings. The findings suggest that integrating ta'dib and tahfiz programs can be a highly effective strategy for building students' religious character in Islamic educational institutions. This study provides insights for educators and pesantren administrators aiming to enhance character formation through Qur'an-centered, value-based education.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai ta'dib Islam dan program tahfiz Juz 30 dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa di Pesantren At-Tarojji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kombinasi pendidikan karakter dan hafalan Al-Qur'an berkontribusi dalam membentuk religiusitas, disiplin, dan perilaku moral siswa. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan musyrifah, guru, dan siswa, serta tinjauan dokumentasi. Studi ini menemukan bahwa integrasi tercermin dalam rutinitas sehari-hari yang terstruktur, teladan peran aktif oleh pendidik, dan pendampingan spiritual yang berkelanjutan. Kegiatan tahfiz tidak terbatas pada hafalan tetapi juga digunakan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Melalui pembelajaran reflektif dan praktik yang konsisten, siswa secara bertahap membentuk kebiasaan agama yang kuat dan disiplin pribadi. Kehadiran musyrifah dalam pendampingan kelompok kecil mengintensifkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan holistik yang diterapkan dalam pesantren ini tidak hanya mendorong penguasaan kognitif Al-Qur'an tetapi juga pengembangan emosional dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Temuan menunjukkan bahwa mengintegrasikan program ta'dib dan tahfiz dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk membangun karakter religius siswa di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pengurus pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter melalui pendidikan yang berpusat pada Al-Qur'an dan berbasis nilai.

Copyright © 2025 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Editorial Office:

FAI Universitas Billfath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: prodipaiuniversitasbillfath@gmail.com

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam pembentukan pribadi anak didik yang utuh, khususnya di tengah tantangan arus globalisasi yang berdampak pada kemunduran nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya bersifat sosial dan etis, tetapi juga bersumber langsung dari nilai-nilai Al-Qur'an yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Salah satu pendekatan yang menonjol dalam pendidikan pesantren adalah integrasi antara *ta'dib* (pendidikan adab Islami) dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Dua pendekatan ini, bila dikembangkan secara terpadu, diyakini mampu membentuk karakter religius yang kokoh sejak usia dini (Ma'arif, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program tahfiz memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Munawwaroh (2020) menemukan bahwa santri dengan rutinitas tahfiz cenderung memiliki sikap disiplin dan religius yang lebih kuat. Nugroho dan Astuti (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz yang disertai dengan pembinaan akhlak dapat membentuk kepribadian Islami yang lebih mendalam pada santri. Sementara itu, Nurhayati dan Rahman (2018) menegaskan bahwa pendekatan *ta'dib* melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam di pesantren sangat efektif dalam membentuk karakter moral dan spiritual. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauzi (2017), yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Namun, kajian-kajian tersebut umumnya membahas aspek tahfiz dan *ta'dib* secara terpisah. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi antara metode tahfiz Juz 30 dan pembinaan karakter melalui pendekatan *ta'dib* Islami sebagai satu kesatuan strategi pendidikan karakter yang holistik, khususnya dalam konteks pesantren modern. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana integrasi tersebut diterapkan secara praktis dalam proses pendidikan santri.

Pondok Pesantren At Tarajji terletak di Jalan Tangkis Bengawan solo Dusun Gendong RT. 003 RW. 001 Desa Laren, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada di pinggir jalan Gapuro masuk dusun, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren At Tarajji berupaya untuk mencetak manusia yang *muttafaqoh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Maka dari itu Pondok Pesantren memiliki Program Unggulan yakni Tahfiz. Selain itu pembiasaan setiap hari seperti Asmaul Husna, belajar baca kitab, sampai dengan Presentasi Kerajinan / project yang dibuat sudah ditanamkan sejak dini

Berdasarkan observasi awal di Pesantren At-Tarajji, ditemukan bahwa santri tidak hanya menghafal Juz 30, tetapi juga dibimbing secara intensif oleh *musyrifah* dalam aspek adab, kedisiplinan, dan ibadah. Pendampingan ini menunjukkan adanya sinergi antara penguatan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan temuan

Rahmatullah (2022), yang menyebutkan bahwa kehadiran musyrifah sebagai pembimbing spiritual berperan besar dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan yang personal dan konsisten.

Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi *ta'dib* Islami dan program tahfiz Juz 30 dalam proses pembentukan karakter religius santri di Pesantren At-Tarojji. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an yang menyentuh aspek spiritual, moral, dan sosial santri secara utuh dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana integrasi *ta'dib* Islami dan program tahfiz Juz 30 diterapkan dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren At-Tarojji. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian terdiri dari 9 santri kelas tahfiz Juz 30 yang secara intensif dibimbing oleh 3 orang musyrifah (rasio 1 musyrifah: 3 santri), serta 2 ustadz/ustadzah pembina tahfiz dan pengasuh pesantren sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria santri yang aktif dalam program tahfiz dan tinggal di asrama penuh.

Rancangan penelitian bersifat studi kasus, di mana pengumpulan data difokuskan pada praktik integrasi antara bimbingan karakter (*ta'dib*) dan hafalan Juz 30 di dalam kehidupan sehari-hari santri. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Variabel utama yang diamati adalah: (1) model pelaksanaan tahfiz Juz 30, (2) implementasi *ta'dib* Islami, dan (3) perubahan perilaku religius santri dalam aspek ibadah, kedisiplinan, serta adab sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (jadwal harian, catatan hafalan, dan buku pembinaan karakter). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi dengan guru pembimbing untuk mengecek konsistensi data di lapangan.

Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk menjelaskan keterkaitan antara kegiatan tahfiz, pendampingan *ta'dib*, dan perkembangan karakter religius santri secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara program tahfiz Juz 30 dan pembinaan *ta'dib* Islami di Pesantren At-Tarojji berjalan secara sistematis dan terstruktur. Tiga aspek utama yang berhasil diidentifikasi dalam praktik integrasi ini mencakup: (1) pola

pelaksanaan tahfiz Juz 30, (2) metode pembinaan *ta'dib* oleh musyrifah, dan (3) dampak integrasi terhadap perkembangan karakter religius santri.

Pertama, pelaksanaan tahfiz Juz 30 dilakukan secara intensif melalui jadwal harian yang teratur, yaitu sesi hafalan pagi, murojaah siang, dan setoran malam. Proses ini tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pelafalan, makna, serta korelasi ayat dengan kehidupan sehari-hari. Para musyrifah membimbing santri tidak hanya sebagai pengawas teknis hafalan, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang terlibat dalam seluruh aktivitas santri, mulai dari bangun pagi, salat berjamaah, hingga aktivitas harian lainnya.

Kedua, pendekatan *ta'dib* yang diterapkan oleh musyrifah difokuskan pada pembiasaan adab dalam tiga dimensi: ibadah (*hablum minallah*), interaksi sosial (*hablum minannas*), dan tanggung jawab pribadi. Musyrifah tidak hanya mengingatkan, tetapi juga menjadi teladan dalam hal ketepatan waktu salat, sopan santun berbicara, kebersihan, serta pengelolaan waktu belajar. Pendekatan ini memperkuat keteladanan sebagai metode utama dalam pembentukan karakter (Nurhayati & Rahman, 2018).

Di Pondok Pesantren At Tarojji, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri, yang mana sistemnya adalah 1 ustadzah mengasuh 3 santri.

Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1, yang menggambarkan struktur kegiatan harian santri program tahfiz dan *ta'dib* Islami. Jadwal ini menunjukkan bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, dan pembinaan adab dilakukan secara terintegrasi sejak pagi hingga malam.

Tabel 1. Jadwal Harian Santri Program Tahfiz dan Ta'dib

Waktu	Kegiatan	Keterangan Integratif
03.30–05.00	Tahajjud, salat subuh, dzikir pagi	Pembiasaan ibadah dan keteladanan spiritual
05.00–06.30	Setoran hafalan Juz 30	Evaluasi hafalan dan penanaman nilai Al-Qur'an
07.00–14.00	Kegiatan sekolah reguler	Integrasi akhlak Islami dalam pembelajaran umum
15.30–17.00	Murojaah bersama dan kajian adab	Penguatan <i>ta'dib</i> dan interaksi sosial santri
17.00–18.00	Salat maghrib, wirid, penguatan hafalan	Pembinaan ruhiyah melalui waktu-waktu utama
20.00–21.30	Bimbingan akhlak oleh musyrifah dan murojaah malam	Pendampingan <i>ta'dib</i> berbasis praktik harian

Keterangan: Tabel disusun berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan harian santri selama 3 bulan.

Ketiga, dari hasil observasi dan wawancara mendalam, terlihat bahwa santri menunjukkan perkembangan signifikan dalam karakter religius. Indikatornya antara lain: meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunah, terbentuknya kebiasaan murojaah mandiri, serta sikap santun dalam berinteraksi dengan sesama. Proses ini juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an yang dihafal tidak hanya tinggal dalam ingatan, tetapi tercermin dalam perilaku (Fauzi, 2017).

Dari wawancara dengan para musyrifah, diketahui bahwa peran mereka tidak hanya teknis sebagai pengawas hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai *ta'dib*. Musyrifah menegur secara lembut, memberi contoh

dalam ibadah, dan memantau kebersihan serta tanggung jawab sosial santri sehari-hari. Praktik ini terbukti memperkuat dimensi afektif pendidikan, seperti disebutkan dalam penelitian Rahmatullah (2022).

Perkembangan perilaku religius santri selama proses integrasi ditampilkan dalam Tabel 2. Penilaian dilakukan secara kualitatif melalui lembar observasi dan penilaian musyrifah terhadap lima indikator utama.

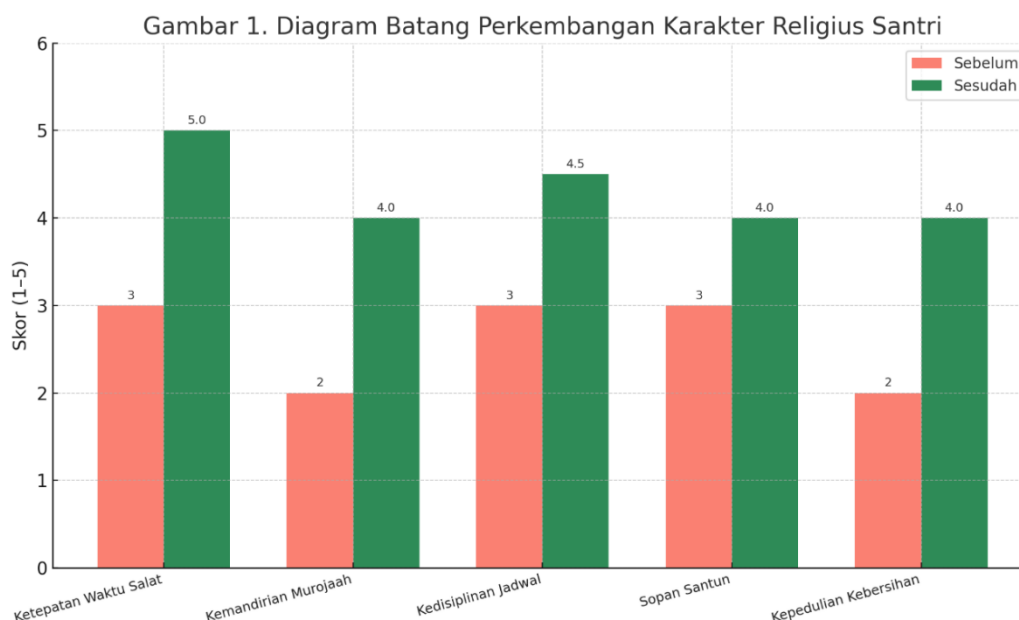
Tabel 2. Perkembangan Karakter Religius Santri Selama 3 Bulan Pendampingan

No	Indikator Karakter Religius	Awal Bulan (1-5)	Akhir Bulan ke-3	Perubahan (%)
1	Ketepatan waktu salat	3	5	+66%
2	Kemandirian murojaah	2	4	+100%
3	Kedisiplinan mengikuti jadwal	3	4.5	+50%
4	Sopan santun terhadap sesama	3	4	+33%
5	Kepedulian terhadap kebersihan	2	4	+100%

Keterangan: Data diambil dari lembar pengamatan mingguan oleh musyrifah dan validasi oleh guru pembina.

Hasil pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa santri mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam hal ibadah dan kemandirian murojaah. Data ini sejalan dengan temuan Fauzi (2017) yang menyatakan bahwa pembiasaan tahfiz Al-Qur'an dapat memperkuat kedisiplinan dan nilai-nilai religius apabila disertai dengan penguatan karakter Islami.

Untuk memperjelas capaian perkembangan santri secara visual, dapat dilihat pada Gambar 1, yang menampilkan rata-rata skor perkembangan tiap indikator karakter.



Gambar 1. Diagram Perkembangan Karakter Religius Santri

Diagram batang ini menunjukkan perkembangan karakter religius santri pada lima indikator utama sebelum dan sesudah mengikuti program integrasi *ta'dib Islami* dan tahfiz Juz

30. Terlihat peningkatan signifikan pada seluruh aspek, terutama pada indikator *kemandirian murojaah* dan *kepedulian terhadap kebersihan*, yang mengalami lonjakan skor dari nilai rendah menjadi tinggi. Visualisasi ini menegaskan efektivitas pendekatan integratif dalam pembentukan karakter santri secara menyeluruh.

Temuan ini menguatkan teori *ta'dib* oleh Al-Attas, bahwa pendidikan Islami sejati bukan hanya transfer ilmu, melainkan proses internalisasi nilai melalui adab dan kebersamaan yang mendidik. Di Pesantren At-Tarojji, pendekatan keteladanan, jadwal terstruktur, dan pembiasaan konsisten menjadi kekuatan utama dalam integrasi ini (Ma'arif, 2016; Nurhayati & Rahman, 2018).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *ta'dib* Islami dan program tahfiz Juz 30 memberikan dampak positif nyata dalam membentuk karakter religius santri secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa integrasi antara pendekatan *ta'dib Islami* dan program tahfiz Juz 30 dapat secara efektif membentuk karakter religius santri. Bukti empiris menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator religiusitas seperti kedisiplinan ibadah, kemandirian belajar, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peningkatan ini terjadi dalam periode tiga bulan pembimbingan intensif oleh musyrifah, yang menggabungkan bimbingan hafalan dengan pembinaan adab secara berkesinambungan.

Hipotesis ini terkonfirmasi melalui pengamatan langsung, hasil wawancara, dan data kuantitatif sederhana yang menunjukkan perbaikan karakter santri secara terukur. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya memerlukan pengetahuan normatif, tetapi juga proses internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan kedekatan emosional antara pembina dan peserta didik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung konsep *ta'dib* dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan menanamkan adab sebagai fondasi utama ilmu dan amal. Dalam praktik di lapangan, pembinaan melalui musyrifah telah menjembatani proses ini secara nyata, menjadikan nilai-nilai Qur'ani bukan sekadar hafalan kognitif, melainkan pedoman perilaku.

Secara praktis, model pembinaan yang diterapkan di Pesantren At-Tarojji dapat dijadikan rujukan atau *best practice* bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, terutama pesantren modern yang memiliki target tahfiz sekaligus pembentukan karakter. Rasio pembinaan 1:3 antara musyrifah dan santri terbukti efektif dalam pendalaman nilai dan monitoring perkembangan perilaku santri.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan temuan Munawwaroh (2020) dan Fauzi (2017), yang menekankan bahwa tahfiz Al-Qur'an berdampak positif terhadap kedisiplinan dan nilai religius jika didukung oleh lingkungan yang kondusif. Penelitian Nurhayati dan Rahman (2018) juga sejalan, di mana pendidikan adab melalui keteladanan terbukti membentuk karakter Islami santri secara menyeluruh.

Namun, perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada fokus integratif antara dua program besar: tahfiz dan *ta'dib*. Penelitian ini tidak membahas keduanya secara terpisah, tetapi justru menunjukkan kekuatan dan efektivitas ketika keduanya digabungkan dalam satu sistem

pembinaan yang terpadu dan konsisten. Hal inilah yang menjadi kontribusi kebaruan (novelty) dari penelitian ini dibanding penelitian terdahulu yang lebih parsial dalam pendekatannya.

Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan khusus bagi para musyrifah agar mereka tidak hanya menguasai aspek tahfiz, tetapi juga memahami pendekatan pendidikan karakter Islam yang kontekstual dan manusiawi. Penguatan sistem evaluasi karakter dan dokumentasi perkembangan perilaku juga perlu dikembangkan sebagai bagian dari sistem pendidikan pondok.

Integrasi ini terbukti efektif karena tidak berjalan secara terpisah, melainkan menyatu dalam rutinitas harian santri. Tahfiz menjadi sarana pembentukan spiritualitas, sedangkan ta'dib menjadi ruang konkret pembinaan moral dan sosial. Temuan ini memperkuat pendapat Ma'arif (2016) bahwa pendidikan karakter paling efektif dilakukan melalui pembiasaan dan relasi interpersonal yang intens.

Dengan demikian, model pembinaan santri di Pesantren At-Tarojji memperlihatkan bahwa sinergi antara tahfiz dan *ta'dib* Islami mampu membentuk karakter religius santri secara holistik. Hal ini dapat menjadi model yang aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam lain, khususnya dalam konteks pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan *ta'dib* Islami dan program tahfiz Juz 30 secara signifikan berkontribusi dalam pembentukan karakter religius santri di Pesantren At-Tarojji. Melalui pola pendampingan intensif oleh musyrifah, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dihafalkan, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Model integratif ini terbukti mampu membentuk kebiasaan ibadah yang disiplin, sikap sopan santun dalam pergaulan, serta kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab pribadi.

Keterpaduan antara pembinaan spiritual dan moral melalui keteladanan, pembiasaan, dan kontrol harian menjadi kunci efektivitas program ini. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter dalam Islam perlu dibangun melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan.

Sebagai saran, bagi lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk mengadopsi model integrasi seperti yang diterapkan di Pesantren At-Tarojji dengan penguatan peran pembimbing (musyrifah/ustadzah) sebagai teladan dan pembina karakter yang aktif. Bagi pengelola pesantren, perlu diberikan pelatihan berkelanjutan kepada para musyrifah terkait pendekatan pendidikan karakter Islam berbasis *ta'dib* agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bimbingan harian secara efektif dan reflektif. Sementara bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi serupa dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur pengaruh integrasi program terhadap capaian akademik dan sosial secara lebih luas dan terukur. Selanjutnya, bagi pengembang kurikulum tahfiz, penting untuk menyusun desain pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian hafalan, tetapi juga strategi internalisasi nilai yang terstruktur melalui pembinaan karakter yang berbasis adab Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arifin, Z. (2021). Integrasi pendidikan karakter dan kurikulum tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.56789/jpak.v3i2.2910>
- Fadilah, A. (2019). Efektivitas pembelajaran tahfidz terhadap pembentukan kepribadian Islami. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 47–58. <https://doi.org/10.29313/tarbiyatuna.v10i1.4321>
- Faridah, N. (2019). Peran pesantren dalam penguatan nilai-nilai adab. *Journal of Islamic Education and Values*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.54055/jiev.v4i1.3011>
- Fitriyah, R. (2022). Pembentukan karakter religius melalui keteladanan guru di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Progresif*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.21043/jpip.v5i2.3412>
- Hasan, L. (2015). Internalization of Islamic values through tahfidz Qur'an education. *International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 75–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1234567>
- Hidayati, L. (2020). Keteladanan guru dalam membentuk karakter santri. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.33086/jei.v6i2.2345>
- Mubarok, H. (2023). Pendidikan adab santri dalam perspektif Islam klasik dan kontemporer. *Jurnal Tarbawi*, 8(1), 89–103. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.5678>
- Ramadhani, U. (2023). Membangun karakter Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(1), 93–108. <https://doi.org/10.21310/jsdi.v11i1.5290>
- Rochman, M. (2018). Konsep adab dalam pendidikan karakter santri. *Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 65–78. <https://doi.org/10.24042/jpi.v4i1.2851>
- Salim, R., & Azizah, S. (2022). Tahfidz sebagai instrumen pembentukan karakter religius. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 57–70. <https://doi.org/10.21043/jipi.v9i1.2356>
- Syakur, A., & Lestari, D. (2021). Evaluasi program tahfidz dalam pendidikan karakter santri. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 2(1), 77–90. <https://doi.org/10.25078/jepi.v2i1.3119>
- Sulaiman, N., & Zahroh, R. (2021). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui program tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam Integral*, 5(2), 88–100. <https://doi.org/10.24252/jpii.v5i2.45678>
- Wahyuni, S. (2020). Pendekatan holistik dalam pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 6(2), 101–113. <https://doi.org/10.32678/jat.v6i2.2198>
- Yusuf, M. (2017). Strategi implementasi nilai karakter dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 32–44. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.13871>